

STUDI ETNOBOTANI UWI (*Dioscorea* Spp.) POTENSI DAN TANTANGANNYA DALAM TATANAN BUDAYA ADAT REBA BAGI MASYARAKAT DI KECAMATAN JEREBU'U KABUPATEN NGADA

**Theresia Lete Boro, Maria T. Danong, Maria T. L. Ruma, Mangadas Lumban Gaol,
Lusia Yasinta Ambon**

Program Studi Biologi FST Undana

ABSTRAK

Penelitian tentang etnobotani uwi (*Dioscorea* spp.), potensi dan tantangannya dalam tatanan budaya reba bagi masyarakat adat di Kecamatan Jerebu'u Kabupaten Ngada telah selesai dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis uwi yang terdapat di kampung adat Bena, Dona dan Nage, jenis uwi yang digunakan dalam upacara adat Reba, kedudukan uwi dalam tatanan budaya adat reba, dan mengetahui potensi uwi serta tantangannya dalam tatanan budaya adat reba. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, eksplorasi, koleksi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 3 jenis uwi yaitu *Dioscorea alata* L., *Dioscorea esculenta* (Lour) Burk., dan *D. bulbifera* L. *D. alata* L. terdiri dari 5 varian yaitu uwi ungu (uwi lengi), uwi putih (koto), uwi kuning (uwi kewa), uwi kelapa (nio), dan uwi kuning kulit ungu (uwi lebe rae). Uwi yang digunakan dalam upacara reba adalah uwi jenis *D. alata* L. yaitu putih dan uwi ungu. Hal ini karena uwi putih dan uwi ungu merupakan uwi yang pertama sekali ditemukan di hutan dan digunakan sebagai bahan makanan para leluhur terdahulu sebelum mengenal bahan makan lain seperti jagung, padi, kacang-kacangan serta umbi-umbian yang lain. Dalam upacara reba, uwi memiliki kedudukan yang sangat penting yaitu sebagai simbol utama dalam upacara reba diyakini sebagai makanan kehidupan manusia pada masa lalu yang sampai sekarang selalu dikenang dan dibudidaya. Selain untuk upacara adat, uwi sering dikonsumsi sehari-hari dan juga dijual di pasaran. Namun uwi bukan merupakan makanan pokok. Adapun tantangan yang dihadapi masyarakat kecamatan Jerebuu salah satunya adalah dalam hal menu makan.

Kata kunci : Etnobotani, uwi, potensi, adat, budaya reba

Indonesia dikenal sebagai negara megabiodiversitas karena kekayaan sumber daya hayati dengan kehidupan sosial dan budaya masing-masing. Kombinasi kedua kekayaan ini memunculkan beragam pengetahuan tradisional terkait pemanfaatan dan pengelolaan tumbuhan untuk berbagai kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan kepentingan budaya. Salah satu pemanfaatan tumbuhan untuk kepentingan budaya dalam kehidupan masyarakat di Indonesia yaitu sebagai bahan dan sarana kelengkapan dalam kegiatan upacara adat (Rohmah, 2014)

Etnobotani berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu Ethnos dan botany. Etno berasal dari kata ethnos yang berarti memberi ciri pada kelompok dari suatu populasi dengan latar belakang yang sama baik dari adat istiadat, karakteristik, bahasa dan sejarahnya, sedangkan botany adalah ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan. Dengan demikian etnobotani berarti kajian interaksi antara manusia dengan tumbuhan atau dapat diartikan sebagai studi mengenai pemanfaatan tumbuhan pada suatu budaya tertentu (Martin, 1998).

Uwi merupakan tanaman pangan lokal yang prospektif dan dapat digunakan sebagai sumber pangan fungsional. Mengandung karbohidrat yang tinggi, berbagai penelitian (Wanasundera dan Ravindran, 1994). Uwi merupakan salah satu umbi-umbian sumber karbohidrat yang bernutrisi tinggi dan berpotensi sebagai alternatif pangan non-beras dimasa sekarang dan yang akan datang.

Saat ini uwi hampir punah dan jarang ditemukan di Indonesia karena masyarakat belum mengetahui potensi tanaman uwi. Padahal uwi dapat dijadikan suatu produk makanan bernilai gizi tinggi, dapat menggantikan posisi tepung terigu, dan beberapa varietas bermanfaat untuk kesehatan. Keragaman tanaman uwi akan berkurang jika tanaman tersebut dibiarkan hilang (Kinasih, 2017).

Kabupaten Ngada termasuk salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki tiga Etnis besar, yaitu Etnis Bajawa, Etnis Soa dan Etnis Riung. Etnis Bajawa dikenal sebagai penganut budaya “Reba” atau “Ngadhu-Bhaga”. Pesta Reba biasanya diselenggarakan pada bulan Desember hingga Februari sesuai dengan kalender adatnya masing-masing (Paul, 2007).

MATERI DAN METODE

Prosedur penelitian

1. Eksplorasi dan koleksi, eksplorasi dilakukan bersama responden dengan menelusuri atau menjelajahi kawasan hutan, kebun ataupun pekarangan warga masyarakat yang ditumbuhi tumbuhan uwi.
2. Dokumentasi, dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar atau foto tumbuhan uwi, wawancara responden, serta merekam hasil wawancara maupun upacara reba yang sedang berlangsung.
3. Tahap pelaksanaan di Laboratorium
 - a. Identifikasi sampel, identifikasi dilakukan dengan mencocokkan dengan gambar dalam pustaka yang mengacu pada buku sumber dan artikel atau jurnal. Steenis (2003) dan Prawiranegara (1996)

- b. Deskripsi sampel, deskripsi Sampel dilakukan dengan menggunakan sumber dari pustaka Tjitrosoepomo (2005).

Analisis Data

Pengambilan data dilakukan dengan teknik *purposif sampling* Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis Uwi (*Dioscorea* spp.) yang ditemukan di Kampung adat Bena, Dona, dan Nage Kecamatan Jerebuu Kabupaten Ngada.

Berdasarkan identifikasi dapat dijelaskan bahwa terdapat 3 jenis *dioscorea* yang ditemukan di kecamatan Jerebuu yaitu *D. alata* L, *D. esculenta* (Lour) Burk, dan *D. bulbifera* L. Dari ketiga jenis *Dioscorea* ini hanya 2 jenis *Dioscorea* saja yang dibudidaya oleh masyarakat Kecamatan Jerebuu yaitu *D. alata* L dan *D. esculenta* (Lour) Burk. Sementara *D. bulbifera* L ditemukan di hutan liar dan tidak dibudidaya. Ketiga jenis *Dioscorea* tersebut dapat dikonsumsi, tetapi *dioscorea bulbifera* melalui proses tertentu karena uwi ini mengandung racun. Jenis *Dioscorea* yang dibudidayakan hanya sedikit karena masyarakat Kecamatan Jerebuu hanya membudidaya jenis *Dioscorea* tertentu yang sudah dibudidayakan oleh pendahulu mereka dan akan diteruskan secara turun –temurun yakni uwi yang digunakan untuk upacara adat Reba dan yang bisa dikonsumsi sehari- hari. Sementara jenis *Dioscorea* yang lain biarkan tumbuh di hutan liar.

Jenis uwi (*Dioscorea* spp.) yang digunakan dalam upacara adat Reba di kampung Bena, Dona, dan Nage

Berdasarkan observasi dan wawancara pribadi 2020, baik di kampung adat Dona, Nage dan Bena jenis uwi yang digunakan untuk upacara Reba adalah *D. alata* L. yaitu uwi putih atau uwi koto, dan uwi ungu atau uwi lengi. Hal ini karena uwi koto dan uwi lengi dalam masyarakat Kecamatan Jerebuu adalah uwi yang pertama sekali ditemukan di hutan dan digunakan sebagai bahan makanan para leluhur terdahulu sebelum mengenal bahan makan lain seperti jagung, padi, kacang-kacangan serta umbi-umbian yang lain. Bagian atau organ uwi yang digunakan dalam upacara adat reba adalah batang, daun dan umbi uwi.

Kedudukan Uwi (*Dioscorea* spp.) dalam Tatanan Budaya Reba bagi masyarakat adat di kecamatan Jerebu'u.

1. Kedudukan Uwi Dalam Budaya Adat Reba

Di dalam pesta reba, uwi memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam rumah adat. Simbol utama dari upacara adat reba adalah uwi. Uwi diyakini sebagai makanan kehidupan manusia pada masa lalu yang sampai sekarang selalu dikenang dan dibudidaya Di dalam pesta Reba masyarakat adat menggunakan uwi (*Dioscoreae*) sebagai media persembahan diri dalam mengekspresikan madah syukur, hormat dan pujian kepada Tuhan Maha Pengasih serta para leluhur yang telah menganugerahkan kelimpahan berkat serta perlindungannya kepada mereka.

Uwi juga menjadi totalitas representasi tuntunan moral dan nilai-nilai sosial masyarakat adat Ngadha yang harus diucapkan guna diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Uwi diyakini roti kehidupan manusia pada masa '*in Illo tempore*-nya' orang Ngadha. Sehingga uwi dalam ritus Reba adalah simbol yang utama, yang diungkapkan secara puitis bersama nyanyian dan tari.

2. Tahapan Upacara Adat Reba di Kecamatan Jerebuu Kabupaten Ngada

Tahapan upacara adat reba oleh masyarakat kecamatan Jerebuu sama seperti upacara adat reba masyarakat Ngada pada umumnya. Ada beberapa upacara ritual awal yang dilaksanakan oleh masing-masing kampung yaitu *rebha*, *tege kaju* dan *reba bhaga*. Ketiga upacara ini dilaksanakan pada pagi hari sebelum malam pertama inti reba yaitu *kobe dheke*. Secara umum perayaan inti reba terdiri atas 3 bagian yaitu kobe dheke atau dheke reba, sedo uwi dan su'i uwi.

Potensi Uwi (*Dioscorea* spp.) dan Tantangannya dalam Tatanan Budaya Reba bagi masyarakat Kecamatan Jerebuu

Selain untuk upacara adat, uwi sering dikonsumsi sehari – hari dan juga dijual di pasaran demi meningkatkan kebutuhan ekonomi. Namun uwi bukan merupakan makanan pokok bagi masyarakat Jerebuu. Pemanfaatan uwi oleh masyarakat umumnya masih sangat terbatas yaitu direbus, digoreng dan dikukus. Mereka menjadikan uwi hanya sebagai makanan sampingan atau sebagai cemilan.

Masyarakat Kecamatan Jerebuu memilih uwi jenis *Dioscorea alata* L. untuk dikonsumsi karena dari segi rasa dan aroma serta tekstur yang sangat layak untuk dikonsumsi.

Uwi tidak hanya berpotensi sebagai bahan makanan, namun juga dapat digunakan sebagai obat-obatan, pembasmi hama, dan juga digunakan untuk mempercepat sadapan karet. Masyarakat terpencil memanfaatkan umbi tanaman uwi terutama uwi yang berwarna ungu digunakan untuk mencegah diare dengan cara dimakan mentah. Di Kalimantan Selatan penderita kencing manis (gula darah) dapat diatasi dengan mengonsumsi umbi uwi secara rutin (Purnomo, 2012).

PENUTUP

Adapun beberapa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Kecamatan Jerebuu dalam mewariskan budaya adat reba salah satunya adalah dalam hal menu makan pada saat upacara reba masyarakat zaman dulu hanya menggunakan uwi saja. Sedangkan masyarakat sekarang uwi hanya dijadikan simbol atau lambang dalam upacara adat reba karena masyarakat sudah mengonsumsi nasi, dan zaman sekarang juga sudah banyak ditambahkan dengan berbagai macam penyedap rasa. pada saat upacara reba tahap O uwi atau tarian uwi, pada zaman dahulu tidak menggunakan alas kaki, sedangkan sekarang masyarakat sudah menggunakan alas kaki berupa sandal atau sepatu. Tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Kecamatan Jerebuu dalam melestarikan tanaman uwi adalah ditanam secara tradisional dengan teknologi pengolahannya yang kurang baik, sehingga banyak jenis uwi yang tidak dibudidayakan dan tumbuh liar di hutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2009). *Dioscorea alata* L. Taxonomy Serial no 43372. ITIS <http://www.itis.gov>. Diakses 27 Juni 2020.
- Flach, M. dan F. Rumawas. 1996. *Sumber Daya Tanaman di Asia Tenggara no 9, Tanaman yang Menghasilkan Karbohidrat Non-Benih*. Prosea Foundation. Bogor.
- Kinasih, A. N., Saptadi. D., Soetopo, L. (2007). Variasi Karakter Morfologi Tanaman Uwi (*Dioscorea alata* L.) Di Kabupaten Tuban Dan Malang. *Jurnal Produksi Tanaman*. Vol. 5 No. 6: 971-980
- Manu F.D.W. dan. R. Asiedu. (2013). *Food Quality Changes in Water Yam (Dioscorea Alata L.) During Growth And Storage*. Asian Of Agric And Food Sci. 1(3):66-72
- Martin, G. J. (1998). *Etnobotani : Sebuah Manual Pemeliharaan Manusia dan Tumbuhan*. Edisi Bahasa Melayu Terjemahan Maryati Mohamed. Kuala Lumpur
- Paul, A. (2005). *Agama Orang Ngadha: Dewa, Roh-roh, Manusia dan Dunia* diterjemahkan oleh Paulus Sabon. Pusat Penelitian Agama dan Kebudayaan, Candraditya. Maumere-Flores.
- Prawiranegara, D. (1996). *Daftar Komposisi Bahan Makanan*. Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI. Bhartara. Jakarta.
- Purnomo, B. S. (2012). *Studi etnobotani dioscorea spp. Dan kearifan lokal masyarakat di sekitar hutan wonosabi gunung kidul yogyakarta*, *Jurnal Natur Indonesia*. Vol 3. No 14: 191-198.
- Rohmah dan Hariani, S.A. (2014). *Etnobotani Bahan Upacara Adat Oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi*. Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Jember. Jember.
- Sena, S. K. (2018). *Tradisi Budaya Kampung Adat Sebagai Destinasi Wisata Di Kota Ngada Flores. Makalah Domestic Case Study*. Yogyakarta
- Steenis, C. G. G. J. Van. (2005). *Flora Untuk Sekolah Indonesia*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Tjitrosoepomo, G. (2005). *Taksonomi umum Morfologi Tumbuhan*. UGM Press. Yogyakarta.
- Wanasundera and Ravindran. (1994). *Penilaian Gizi Umbi Ubi Jalar (Dioscorea alata)*. *Artikel Makanan Tanaman Untuk Nutrisi Manusia*. Diakses tanggal 20 Agustus 2020

Tabel 1. Karakteristik Morfologi Jenis Tumbuhan Uwi-Uwian Yang Ditemukan

Karakter Morfologi		<i>Dioscorea alata</i> L.				
Umbo	Bentuk Umbo	1.Uwi Lengi  Bulat lonjong tidak beraturan	2. uwi Koto  Bulat lonjong	3 Uwi Kewa  Bulat tidak beraturan.	4. Uwi Nio  Bulat seperti buah kelapa	5.Uwi Lebe Rae  Tidak Beraturan
	Warna umbo	Ungu terkadang ungu dengan corak putih	Putih	Kuning gading	Putih kekuningan	Kuning
	Warna kulit bagian dalam umbo	Ungu tua	Coklat muda	Coklat	Ungu	Ungu
Batang	Bentuk batang	Segi empat, bersayap	Bulat dan bersayap	Bulat	Bulat dan bersayap	Bulat dan bersayap
	warna batang	Hijau	Hijau muda	Hijau	Hijau	Hijau
	Arah lilitan	Ke kanan	Ke kanan	Ke kanan	Ke kanan	Ke kanan
Daun	Bentuk daun	 bentuk jantung	 Anak panah	 Bentuk jantung	 Bentuk jantung	 Bentuk anak panah
	Warna daun	Permukaan atas hijau pucat, permukaan bawah hijau terang	Permukaan atas hijau gelap, permukaan bawah hijau pucat	Permukaan atas hijau gelap, permukaan bawah hijau pucat	Permukaan atas hijau gelap, permukaan bawah hijau pucat	Permukaan atas hijau, permukaan bawah hijau pucat
	Letak daun	Berseling	Berseling	Berseling	Berseling	Berseling
	Tulang daun	Melengkung	Melengkung	Melengkung	Melengkung	Melengkung

Karakter Morfologi		<i>Dioscorea esculenta</i> <i>(Lour) Burk.</i>	<i>Dioscorea bulbifera</i> L.
Umbi	Bentuk Umbi	Uwi Ejo  Bulat lonjong	Uwi Suza  Bulat Pipih
	Warna umbi	Putih	Kuning
	Warna kulit bagian dalam umbi	Coklat	Coklat
Batang	Bentuk batang	Bulat	Bulat
	warna batang	Hijau pucat	Hijau pucat
	Arah lilitan	Ke kanan	Ke kiri
Daun	Bentuk daun	 Bentuk jantung	 Bentuk jantung
	Warna daun	Permukaan atas hijau, bawah hijau pucat	Permukaan atas hijau muda, permukaan bawah hijau tua
	Letak daun	Berseling	Berseling
	Tulang daun	Melengkung	Melengkung